



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan

Johannes Sohirimon Lumbanbatu¹, Esra Pelita Sigalingging^{2✉}

STP St. Bonavnetura Delitua Medan

Email: galinggingesra@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Pendidikan adalah fondasi kemajuan suatu bangsa, dengan peran guru yang krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan individu. Namun, tantangan dalam meningkatkan kinerja guru sering menjadi penghalang. Strategi kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Antonius Bangun Mulia. Penelitian ini dilakukan dengan Metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama: dukungan untuk pelatihan eksternal, supervisi akademik langsung dan melalui umpan balik siswa, serta evaluasi rutin kinerja guru dengan lembar penilaian terstruktur. Observasi menunjukkan bahwa kinerja guru PAK sudah baik, memenuhi standar dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penguasaan materi, interaksi efektif dengan siswa, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

Education is the foundation of a nation's progress, with teachers playing a crucial role in shaping individual characters and skills. However, challenges in improving teacher performance often stand in the way. Principals' strategies are key in creating a conducive learning environment and improving the quality of education. This study explores the principal's strategy in improving the performance of Catholic Religious Education teachers at Santo Antonius Bangun Mulia High School. Early research was conducted using qualitative methods through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the principal implemented several key strategies: support for external training, direct academic supervision and through student feedback, and regular evaluation of teacher performance with structured assessment sheets. Observations show that PAK teachers' performance is good, meeting the standards with structured lesson planning, mastery of the material, effective interaction with students, and the use of varied learning media and methods. This finding confirms the importance of the principal's role in creating a conducive learning environment and supporting improved teacher performance.

Keywords: *Strategy, Principal's, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Guru, sebagai bagian dari tenaga pendidik, memegang peran penting dalam menentukan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kedekatan guru dengan proses pembelajaran serta keterlibatannya langsung dengan para siswa. Sebagai fasilitator utama, guru bertindak sebagai akses di mana siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan.. Guru bukan hanya bertugas sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pemandu yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Selain itu, pendidik harus memastikan bahwa siswa dapat menggunakan/mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh sehingga tidak sebatas memahami materi.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Sutiono (2021), Guru adalah mereka yang telah memperoleh pelatihan, pendidikan, dan pengalaman yang diperlukan di bidangnya agar mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru adalah individu yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengajaran.

Kualitas pendidikan dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas kinerja guru (Subchi, 2020). Pendidikan dapat dianggap memiliki kualitas tinggi apabila guru beroperasi sesuai dengan tujuan, sasaran, dan target yang telah ditetapkan dalam konteks pendidikan. Evaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memerhatikan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Selain itu, evaluasi kinerja guru juga dapat melibatkan aspek lain seperti interaksi dengan siswa, kemampuan untuk menyampaikan materi secara efektif, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa. Faktor-faktor ini juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penekanan pada evaluasi kinerja guru juga memungkinkan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang lebih spesifik. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing guru, sekolah dapat merancang program pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memenuhi tuntutan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berdaya saing, yang berdampak positif pada prestasi siswa dan reputasi sekolah secara keseluruhan.

Kemampuan atau keterampilan guru dalam membentuk lingkungan belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana siswa dan guru bekerja sama untuk belajar berdasarkan perencanaan melalui tahap evaluasi lanjutan guna mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan kinerja guru dalam pembelajaran (Masrum, 2021). Guru yang menunjukkan kualitas kinerja yang tercapai adalah guru yang mampu memenuhi indikator-indikator kinerja guru. Menurut Hafidulloh (2021:58) ada enam indikator kinerja guru yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, metode pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan fakta di lapangan, beberapa sekolah menghadapi tantangan terkait kinerja guru, seperti beberapa guru yang belum mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar, kesulitan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang tenang ketika ada siswa yang mengganggu, dan kurangnya variasi strategi pembelajaran selama proses pembelajaran, menyebabkan pengalaman belajar yang monoton bagi siswa.

Penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa ada beberapa kasus yang ditemukan tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Saripudin (2018) salah satu penyebab rendahnya kinerja guru adalah masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran

tidak ada. Selain itu, penelitian lain mengatakan bahwa faktor penghambat kinerja guru ialah kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau upskilling terbatas (Gusmiati, 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa, guru merasa bahwa upah yang diberikan oleh pemerintah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini menjadi faktor eksternal yang berdampak pada tingkat kinerja guru (Dewi et al., 2018).

Menurut (Mukhtar, 2019) keberhasilan kinerja guru tercermin dari sejumlah faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor kunci adalah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran dapat memberikan arahan yang jelas dan motivasi bagi guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Selain itu, iklim kerja di lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kinerja guru. Iklim kerja yang kondusif, di mana guru merasa didukung, dihargai, dan memiliki ruang untuk berkolaborasi dan berinovasi, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru adalah upah yang diterima dan pemahaman terhadap kurikulum. Upah yang adil dan sejalan dengan tanggung jawab serta pencapaian kinerja guru dapat menjadi insentif yang kuat untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kinerja guru yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kajian ini berkonsentrasi pada faktor pertama dari tiga faktor yang disebutkan di atas yakni strategi kepala sekolah.

Strategi kepala sekolah adalah rencana yang dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, memberikan dukungan terbaik kepada guru, dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Data menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Mukhtar, 2019). Penelitian Mardalena (2019) menemukan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran memiliki kinerja guru yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya strategi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah yang terfokus pada pembangunan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan dukungan yang tepat kepada guru, dan mempromosikan praktek-praktek pembelajaran yang inovatif dapat membawa dampak yang positif pada mutu pendidikan di sekolah. Peran strategi kepala sekolah sangat

penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah perlu merancang strategi yang dapat membantu guru bekerja lebih baik.

Strategi kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah menyelenggarakan program pengembangan profesional yang terencana dan berkelanjutan, termasuk pelatihan, lokakarya, dan seminar yang relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Mendorong dan mendukung penggunaan teknologi dalam pengajaran, termasuk pelatihan guru dalam integrasi teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan efisiensi pembelajaran. Melakukan pemantauan terhadap kinerja guru secara teratur melalui observasi kelas, evaluasi hasil belajar siswa, dan umpan balik konstruktif untuk memberikan dukungan. Data menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang diselenggarakan secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, serta membantu mereka mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengajaran (Wijaya et al., 2023). Menurut sebuah penelitian oleh Firmadani (2022), program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Pemantauan terhadap kinerja guru secara teratur juga merupakan bagian penting dari strategi kepala sekolah. Penelitian oleh Saleh et al (2023) menunjukkan bahwa pengawasan yang konstruktif dan terarah dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka. Melalui observasi kelas, evaluasi hasil belajar siswa, dan umpan balik konstruktif, kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melihat latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik Di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, yang menekankan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Menengah Pertama Antonius Bangun Mulia. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Antonius Bangun Mulia. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi informasi dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi, serta referensi seperti buku dan dokumen resmi. Sumber data utama adalah percakapan dan tindakan yang diamati, didukung oleh dokumen seperti arsip dan foto. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipan dan wawancara terbuka dan terstruktur. Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui observasi langsung, interaksi dengan responden, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikurangi, disederhanakan, dan diabstraksi untuk memperoleh informasi yang relevan. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan penjelasan yang mendalam terhadap temuan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti memperhatikan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk menilai keandalan data. Proses ini membantu memastikan kebenaran dan validitas temuan penelitian. Keseluruhan penelitian dilakukan dari bulan Februari hingga April tahun 2024, dengan tahapan pra-lapangan, penelitian lapangan, dan analisis data. Tahapan ini melibatkan perencanaan, pengumpulan data, dan pengolahan hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Menurut Banun (2019), Strategi kepala sekolah menjadi elemen kunci yang dapat menggerakkan sekolah menuju pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini terwujud melalui perencanaan dan pelaksanaan program-program yang dirancang dengan terstruktur dan progresif oleh kepala sekolah. Hal ini sependapat dengan Hazal Fitri (2019) yang menyatakan apabila dilaksanakan secara terencana dan bertahap maka visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah semuanya dapat terwujud dengan dukungan strategi kepala sekolah. Selain itu, strategi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru selama proses belajar mengajar (Mukhtar, 2019). Strategi kepala sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMA St. Antonius Bangun Mulia, peneliti menemukan bentuk-bentuk strategi yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain : mendukung guru dalam mengikuti pelatihan yang ada di luar sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu diungkapkan bahwa Guru dapat meningkatkan

kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh segudang ilmu pengetahuan melalui kegiatan seminar atau pelatihan (Muspawi, 2021). Hal serupa dengan pendapat Vicky (2021) yang menyatakan Ada beberapa cara untuk melakukan kegiatan pembinaan terhadap guru, antara lain dengan bantuan individu lain, seperti pengawas, ketua yayasan, pembina, kepala sekolah, dan organisasi lain yang memberikan pembinaan. Kepala SMA St. Antonius Bangun Mulia, mendukung guru-guru yang mengikuti program pelatihan atau pembinaan yang dilakukan di luar sekolah. Sekolah memberi ijin dan dukungan dengan memberikan tunjangan transport kepada setiap guru yang mengikuti pembinaan atau pelatihan di luar sekolah.

Bentuk strategi lain yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi terhadap guru. Supervisi atau pengawasan kepala sekolah merujuk pada kegiatan pengelolaan dan pengawasan secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Ini melibatkan proses pemantauan, evaluasi, serta memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan sekolah (Rahman, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Kepala SMA St. Antonius Bangun Mulia melaksanakan supervisi dengan cara tinjau langsung dan pengisian instrumen oleh guru yang bersangkutan dan peserta didik. Supervisi tinjau langsung dilaksanakan dengan mengamati langsung ke dalam kelas dan melihat proses pembelajaran atau meninjau dari luar kelas secara diam-diam. Supervisi menjadi acuan kepala sekolah untuk melihat perkembangan guru PAK di SMA St. Antonius Bangun Mulia

Sarana prasarana juga menjadi salah satu strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penyediaan sarana prasarana yang baik di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa. Sebagai seorang kepala sekolah, strategi penyediaan sarana prasarana dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Usman et al., 2021). Pendapat serupa juga mengatakan bahwa Penyediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, memungkinkan guru untuk bekerja secara efektif (Novita, 2019). Secara umum, sarana prasarana yang ada di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan sudah dalam kategori cukup dan memadai. Sarana prasarana yang ada dalam kondisi baik dan cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Prasarana yang tersedia antara lain : ruangan kelas yang nyaman, ruang guru, ruang kepala sekolah, lab, perpustakaan, kantin, parkir, lapangan dan pondok baca. Sedangkan sarana yang tersedia

di sekolah ini antara lain : meja, kursi, papan tulis, infokus, pengeras suara, keyboard, alat-alat olahraga, buku.

Bentuk strategi lain yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah pemberian motivasi atau dukungan terhadap guru. Karena motivasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat guru, maka dorongan kepala sekolah terhadap guru dapat memberikan efek positif terhadap kinerjanya (Muspawi, 2021). Kepala SMA St. Antonius Bangun Mulia memberikan motivasi kepada guru-guru ketika rapat bersama yang dilakukan rutin setiap minggu untuk kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap guru. Selain itu, bentuk motivasi khusus yang diberikan kepala sekolah terhadap guru PAK di SMA St. Antonius Bangun Mulia adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada guru PAK untuk setiap kegiatan rohani yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah.

Bentuk strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah ialah evaluasi terhadap guru. Evaluasi terhadap kinerja guru adalah salah satu strategi yang penting bagi seorang kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kegiatan mengevaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran (Muspawi, 2021). SMA St. Antonius Bangun Mulia melakukan evaluasi terhadap guru-guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan dengan membuat lembar penilaian yang berisi poin-poin sangat baik, baik, cukup dan kurang terhadap kinerja guru tersebut. Tujuan kepala sekolah dalam memberikan evaluasi terhadap guru adalah untuk membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya. Peneliti terdahulu juga mengungkapkan bahwa evaluasi penting karena dengan melakukan evaluasi secara teratur, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung, terdorong untuk berkembang, dan berkontribusi secara positif pada kualitas pendidikan di sekolah. Evaluasi bukan hanya tentang menilai kinerja, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat tumbuh dan berhasil dalam peran mereka (Hartanto & Purwanto, 2019).

Berdasarkan penelitian ini, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru PAK sudah baik.

Kinerja Guru PAK

Kinerja guru merupakan ukuran dari kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Fokus utama dari kinerja guru adalah penerapan dan penguasaan keahlian materi pelajaran serta kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Menurut Fau (2022), kemampuan guru

dalam melaksanakan tugasnya tercermin dalam kinerjanya, yang meliputi berbagai aspek seperti sikap, tindakan, dan prestasi kerja. Dalam konteks pendidikan agama Katolik, kualitas kerja guru juga sangat penting. Kinerja guru pendidikan agama Katolik mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan membimbing siswa dalam pembelajaran agama Katolik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Muspawi (2021), yang menegaskan bahwa kinerja guru tercermin dalam kemampuannya memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya di sekolah serta mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum indikator kinerja guru terdiri dari : perencanaan/desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, penggunaan metode pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Hafidulloh et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa, guru PAK selalu menyediakan RPP atau modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, sebelum memasuki ruang kelas Guru Pak mempersiapkan bahan ajar berupa power point yang akan digunakan untuk membantu Guru PAK dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Qasim (2019) yang mengatakan bahwa perencanaan pengajaran adalah suatu persiapan yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru mengajar, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru PAK menguasai materi yang disampaikan, interaksi antara guru dan peserta didik juga baik dan pengelolaan kelas oleh guru PAK baik dan terlihat mampu menguasai kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan penelitian terdahulu yakni menurut Zendrato (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi penguasaan materi, interaksi antara guru dan siswa dan pengelolaan kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAK juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di sekolah sangat diperlukan, karena media pembelajaran tersebut adalah salah satu upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran berlangsung juga minat belajar siswa (Naus et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Guru PAK menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti: infokus, laptop, pengeras suara, power point, gambar atau video.

Selain media pembelajaran, guru PAK juga menggunakan metode pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar di ruangan kelas. Penggunaan metode pembelajaran merupakan aspek kritis dalam proses pendidikan yang berdampak pada pemahaman, partisipasi, dan pengalaman belajar siswa (Hamdani et al., 2019). Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi, Guru PAK lebih sering menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran. Guru PAK membentuk kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi yang diajarkan agar peserta didik mampu bekerja sama dan berpikir kritis. Selain itu, metode pembelajaran lainnya yang digunakan oleh Guru PAK adalah metode *role playing* dengan membuat *games* kecil yang membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

Indikator kinerja guru yang terakhir adalah penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah proses evaluasi sistematis untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari penilaian pembelajaran adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, serta membantu pengambilan keputusan dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Magdalena et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara, penilaian pembelajaran terhadap siswa oleh guru PAK di SMA St. Antonius Bangun Mulia bersifat objektif. Guru PAK menilai siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik tanpa memilih-milih. Penilaian guru PAK dilakukan dengan membuat tabel yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai yang diperoleh siswa dan melihat perkembangan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan paparan diatas, indikator kinerja guru terlaksana dengan baik oleh guru PAK di SMA St. Antonius Bangun Mulia.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah di SMA St. Antonius Bangun Mulia efektif dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik (PAK). Kepala Sekolah SMA St. Antonius Bangun Mulia, menggunakan beberapa bentuk strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain mendukung guru dalam mengikuti pelatihan di luar sekolah, melakukan supervisi, dan melakukan evaluasi kinerja guru. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas kerjanya, sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Strategi-strategi ini secara keseluruhan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru PAK di SMA St. Antonius Bangun Mulia dapat dianggap efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(9), 895–907.
- Dewi, R. S., Kurniaitun, T. C., & Abubakar. (2018). *Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar*. 1, 150–158.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fau, M. W. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Charitas*. 1.
- Firmadani, F. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192–207. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>
- Gusmiati, Y. (2023). *Analisis Kompetensi Profesional Guru*. 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). *Supervisi dan penilaian kinerja guru*.
- Hazal Fitri. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 8(2), 221–232. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.405>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Mardalena. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif*.
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*.
- Mukhtar. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Muspawi, M. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. 21(1), 101–106.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

- Naus, H., T. Pido, S. A., & Mobonggi, A. H. (2019). Implementasi Kinerja Guru Tersertifikasi Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri Sinombayuga Posigadan. *Irfani*, 15(1), 98–121. <https://doi.org/10.30603/ir.v15i1.1174>
- Novita, M. (2019). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Qasim, M. (2019). Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 484–492.
- RAHMAN ABD. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1–16.
- Saleh, M., Nugraha, E., & Gunawan, A. (2023). Supervisi Model Pengembangan Dalam Pandangan Carl D. Glickman. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 117–133.
- Saripudin. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK*. X(1), 67–88.
- Subchi, M. I. (2020). *Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal*. https://eprints.walisongo.ac.id/14032/1/1503036045_Moh_Irman_Subchi_Lengkap_Tugas_Akhir_-_Rizka_Ika.pdf
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Usman, N., Ar, M., & Z, U. I. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 15(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- VICKY. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Soppeng*.
- Wijaya, P. D. C., Suhardi, D., & Amirudin, D. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*.
- Zendrato, J. (2020). Tingkat Penerapan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Guru*, 58–73.